

RINGKASAN

ASRIAMINAH SIREGAR. Peningkatan Produksi Bibit Anggrek dengan Metode Kultur Jaringan pada Kebun Anggrek *Estie's Orchid* Kota Depok. *Increased Production of Orchid Seeds using Tissue Culture Method at Kebun Anggrek Esties Orchid Depok City*. Dibimbing oleh LENI LIDYA.

Membudidayakan anggrek seringkali menghadapi ketersediaan bibit yang belum terpenuhi. Kinerja perdagangan bibit anggrek yang defisit dalam neraca perdagangan anggrek Indonesia periode 2000-2014, menunjukkan Indonesia belum mampu menciptakan bibit anggrek sendiri. Kebun Anggrek *Estie's Orchid* adalah perusahaan perseorangan yang bergerak pada bidang anggrek. Tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, untuk merumuskan rencana ide pengembangan bisnis dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan faktor internal Kebun Anggrek *Estie's Orchid*, serta menyusun dan mengkaji kelayakan rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Penyusunan menggunakan metode analisis SWOT, metode kualitatif dengan penjabaran rencana pengembangan bisnis melalui aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumberdaya manusia, dan aspek kolaborasi, dan metode kuantitatif digunakan untuk mengkaji kelayakan pengembangan bisnis melalui laporan laba rugi, analisis arus kas (*cash flow*) untuk mengukur kelayakan bisnis menggunakan kriteria kelayakan investasi dan analisis sensitivitas.

Kebun Anggrek *Estie's Orchid* didirikan oleh Drs. H. Wagiman pada tanggal 23 Desember 1998. Berlokasi di Jalan Masjid Al-Mujahidin No.74 RT. 003 RW. 006 Kelurahan Meruyung Kecamatan Limo Kota Depok Provinsi Jawa Barat.

Pengembangan ini muncul karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, dimana dianalisis SWOT strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), strategi yang didapatkan adalah "Peningkatan Produksi Bibit Anggrek Botol". Berdasarkan aspek non finansial, aspek pasar dan pemasaran permintaan yang belum terpenuhi. Produksi peningkatan bibit anggrek dilakukan pada laboratorium yang sudah ada. Satu kali siklus produksi, bibit anggrek akan menghasilkan 7500 botol dengan tingkat kontaminasi 30%. Pada rencana pengembangan bisnis ini ada penambahan tenaga kerja sebanyak tiga orang. Aspek kolaborasi akan berkolaborasi dengan CV. Megah Persada Nusantara, para pengepul barang bekas daerah Kota Depok dan jasa ekspedisi JNE dan JNT.

Berdasarkan aspek finansial, laporan laba rugi pengembangan bisnis ini pada tahun kedua baru mengalami keuntungan, sedangkan analisis *chas flow* menggunakan indikator kelayakan investasi, NPV, IRR, *Net B/C*, *Gross B/C*, dan PP menunjukkan kajian pengembangan bisnis ini layak untuk dilaksanakan dengan waktu pengembalian investasi selama 3 tahun 9 bulan. Penilaian analisis sensitivitas karena adanya penurunan produksi sebesar 54% bisnis dikatakan sensitif karena terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap kelayakan usaha. Berbeda dengan penilaian analisis sensitivitas karena adanya kenaikan tarif listrik sebesar 12%, bisnis dikatakan tidak sensitif karena tidak terjadi perubahan yang sangat signifikan terhadap kelayakan usaha.

Kata kunci: peningkatan produksi, bibit anggrek, kelayakan bisnis.